



## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGOPTIMALKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK MIS AL-WASHLIYAH MEDAN SUNGGAI

**Adiansyah Harahap, Sakban Lubis**

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: [adiasnyahhrp@gmail.com](mailto:adiasnyahhrp@gmail.com), [sakbanlubis@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:sakbanlubis@dosen.pancabudi.ac.id)

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan akhlakul karimah peserta didik Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Al-Jam`iyatul Washliyah Medan Sunggal, 2) faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan akhlakul karimah peserta didik Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Al-Jam`iyatul Washliyah Medan Sunggal. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Al-Jam`iyatul Washliyah Medan Sunggal dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2023 sampai Desember 2023. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan termasuk jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan. Sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di MIS Al-Washliyah mengimplementasikan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek, memanfaatkan aktivitas ekstrakurikuler, dan mengaktifkan peran serta orang tua serta masyarakat dalam proses pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan holistik dan integratif dalam pendidikan akhlakul karimah, yang tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada praktik nyata nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menjadi kunci dalam mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan bagi praktisi pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama, tentang pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang komprehensif dan partisipatif dalam

membentuk akhlakul karimah yang merupakan aspek penting dari pendidikan karakter

**Kata kunci:** *Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah.*

**Abstract :** This study aims to investigate: 1) the strategies employed by Islamic education teachers in optimizing the moral character (akhlakul karimah) of students at the Private Islamic Elementary School (Madrrasah Ibtidaiyyah Swasta, MIS) Al-Jamiyatul Washliyah Medan Sunggal, and 2) the supporting and inhibiting factors faced by Islamic education teachers in optimizing the moral character of students at MIS Al-Jamiyatul Washliyah Medan Sunggal. The research was conducted at MIS Al-Jamiyatul Washliyah Medan Sunggal from June 2023 to December 2023. This study is a field research employing a qualitative method with a descriptive qualitative approach, producing descriptive data in the form of written or spoken words. The sources of research data were primary and secondary data, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that teachers at MIS Al-Washliyah implemented varied and interactive learning strategies, involving students in project-based learning, leveraging extracurricular activities, and activating the role of parents and the community in the educational process. The study found that a holistic and integrative approach in moral education, focusing not only on the transfer of knowledge but also on the practical application of these values in daily life, is key to optimizing the character formation of students. The implications of this study provide insights for educational practitioners, especially in the context of religious education, on the importance of applying comprehensive and participatory learning strategies in shaping moral character, which is an essential aspect of character education.

**Keywords:** *Strategy, Islamic Education Teacher, Akhlakul Karimah.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan akhlak selain di keluarga dan masyarakat. Pendidikan sangat berpengaruh bagi semua manusia, karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan penerapan yang sesuai tentang pendidikan, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan yaitu membimbing dan mendidik.

Pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih ilmu pengetahuan, tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai yang mana maksudnya bahwa pendidikan itu proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik. Kalau berbicara tentang akhlak, maka sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena kenapa banyak sekali dijumpai

pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan dalam pembentukan akhlak. Tetapi pembentukan akhlak sendiri dapat dibentuk oleh dirinya sendiri dan dibantu oleh lingkungan, pendidikan (sekolah), juga orang tua. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak itu jiwa dan tujuan pendidikan Islam.<sup>1</sup>

Pengoptimalan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, sebagaimana nantinya akan dikembangkan melalui metode pembiasaan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu adanya dibina dan dioptimalkan, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang terhadap sesama makhluk Allah. Namun sebaliknya apabila akhlak anak itu tidak dibina maka akan timbul masalah-masalah seperti anak-anak nakal yang selalu mengganggu masyarakat dll.

Dengan menggunakan metode pembiasaan amat besar pengaruhnya terhadap pembentukan pribadi peserta didik MIS Al-Jam'iyatul Washliyah, karena pembiasaan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Dalam hal ini pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditirunya. Kita sebagai pendidik hendaknya mencontohkan perbuatan yang baik kepada anak didik kita, apabila kita mencontohkan yang jelek maka anak didik kita akan mencontoh yang jelek tetapi apabila kita mencontohkan yang baik maka anak didik kita akan mencontoh yang baik.

Pada Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan: "Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Strategi guru dalam pendidikan agama Islam tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi yang lebih utama juga dalam membina akhlak atau budi pekerti yang luhur (sikap dan perilaku) serta pola pikir yang positif bagi siswa baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam proses pembelajaran. Strategi juga di susun untuk mencapai kegiatan tertentu, artinya arah dari semua keputusan

---

<sup>1</sup>Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 98.

penyusunan strategi itu pencapaian tujuan. Dengan demikian, strategi guru PAI yang baik dan tepat tentu dapat memberikan perubahan pada akhlak siswa. Begitu pula sebaliknya strategi guru PAI yang tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi penyebab kegagalan pendidikan Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah selama ini, karena anak didik banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak.

Tidak pahamnya siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu, sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam penyampaian materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan secara keseluruhan pendidikan sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang di alami oleh siswa sebagai anak didik.

Dari observasi di lapangan peneliti melihat ada beberapa strategi yang telah digunakan oleh guru PAI dalam pengoptimalan akhlak siswa di antaranya dengan menggunakan metode pembiasaan, yaitu dengan menerapkan membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam serta bersalaman, membaca doa sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran berakhir, dan juga menerapkan sholat dhuha berjamaah. Adapun strategi guru yang diterapkan di MIS Al-Wahliyah Medan Sunggal dengan cara memberikan penghargaan dan hukuman, memberi motivasi, serta memberikan dukungan kepada peserta didik. Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal karena tempat dan waktu telah disusun dan diatur secara sistematis sehingga memiliki jenjang dalam kurun waktu tertentu.

Demikian juga MIS Al-Washliyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mengedepankan akhlak. Berbagai upaya ditempuh demi kemajuan madrasah, salah satunya menerapkan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan mengucapkan salam serta bersalaman, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, serta penerapan sholat dhuha berjamaah.

Berawal dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **"Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Akhlak Peserta Didik MI Al-Jami'atul Washliyah Medan Sunggal"**. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui dan eksplorasi secara rinci mengenai sejauh mana pembinaan dan pembentukan akhlak siswa melalui metode

pembiasaan di MIS Al-Jami'atul Washliyah Medan Sunggal tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi sekolah lain yang memerlukan.

## KAJIAN TEORI

### A. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam Bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tantara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>2</sup>

Strategi yang berarti ilmu perang dalam konteks pembelajaran strategi adalah kemampuan seorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.<sup>3</sup> Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisa, memecahkan masalah di dalam pengambilan keputusan.<sup>4</sup>

Menurut M. Arifin dalam bukunya ilmu pendidikan menyatakan bahwa dalam proses pembinaan akhlak diperlukan soal perhitungan di mana proses pembinaan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai karena segala sesuatunya telah direncanakan dengan matang. Itulah sebabnya pembinaan pada remaja usia sekolah memerlukan metode strategis khusus menyangkut bagaimana melaksanakannya dengan melihat situasi dan kondisi pada remaja dan juga bagaimana agar proses tersebut tidak mendapatkan hambatan dan gangguan.<sup>5</sup>

### B. Guru PAI

Pendapat WJS.Poerda Warminta ialah orang yang pendidikan tinggi dan tujuan yang dipunyai sangatlah mulia ialah mendidik anak Indonesia menjadi orang yang bermanfaat.<sup>6</sup> Ilmu yang dipunya harus segera diamalkan serta memiliki kemampuan yang baik untuk melakukan pengajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>2</sup>Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", *Jurnal Menata*, Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2019, hal. 58

<sup>3</sup>Iskandar Wassid dan Dadang Sunedar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 2

<sup>4</sup>*Ibid*, hal. 2

<sup>5</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991.) hal 58.

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 61

<sup>7</sup>Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hal. 17

Menurut Zakiah Darajat guru adalah orang yang profesionalismenya terjaga dan tidak lagi diragukan dengan alasan orang itu sudah berpengalaman dalam bidang yang ia jalankan.<sup>8</sup> Orang yang berprofesi sebagai guru harus mengabdikan pada masyarakat tanpa tanda jasa yang menjaga nama baik untuk kelestarian dan keterjagaan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai dunia pendidikan yang harus memberikan pengajaran pada rakyat Indonesia dengan mengutamakan pengabdian untuk warga Indonesia dan mengutamakan kualitas pendidikan yang baik untuk anak yang berada dalam dunia pendidikan.<sup>10</sup>

Pendidikan yang ada di Indonesia mengutamakan nilai keislaman yang fleksibel.<sup>11</sup> Guru mempunyai tugas dan tujuan yang dipertanggungjawabkan dunia dan akhirat karena hal ini menyangkut masa depan banyak generasi penerus. Pendidikan yang dilakukan di Indonesia diharapkan optimal serta memberikan hasil terbaik serta memuaskan.<sup>12</sup> Guru agama Islam harus mengerti akar dari agama Islam yang akan diajarkan pada peserta didik serta memberikan sugesti yang kuat agar siswa yang diajar dalam pembelajaran mampu meyakinkan siswa dengan mata pelajaran yang dibawakan oleh guru saat mata pelajaran berlangsung.

### C. Pengoptimalan Akhlak

Menurut bahasa (*etimologi*), akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at, akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh, dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>13</sup>

Dalam kamus Al-Munjid *Khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, akhlak diartikan sebagai ilmu tata karama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.<sup>14</sup>

Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti *akhlaq* sebagaimana telah disebutkan di atas. Kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan

---

<sup>8</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 39

<sup>9</sup>Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elka, 2005), hal. 1

<sup>10</sup>*Ibid*,

<sup>11</sup>*Ibid*,

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (PT Remaja Rosdakarya : 2008), hal. 35

<sup>13</sup>Nurhasan, *Pola Kerja sama Sekolah Dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak*, (Jurnal Al-Makrifat Vol 3 No 1, April 2018), hal. 99

<sup>14</sup>*Ibid*,

ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk arti adat kebiasaan. Selanjutnya hadis yang pertama menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, dan hadis yang kedua menggunakan kata akhlak yang juga digunakan untuk arti budi pekerti. Dengan demikian kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabia'at.<sup>15</sup>

Akhlak dimaksud di sini adalah perilaku dalam kegiatan sehari-hari, dan membangun akhlak mulia adalah menerapkan segala amal usaha atau perbuatan yang amanah jujur, dan tablig serta cerdas, karena demikian maka perwujudan dari akhlak mulia membawa konsekuensi kepada tiap individu untuk kegiatannya dalam jalan yang lurus, yaitu ikhlas dalam beramal serta ikhsan, sejalan dengan itu juga menjauhkan sikap riya, sombong, *fakhsya*, *fasad* dan mungkar dampak dari penerapan demikian dari sifat ini bisa membawa kesejahteraan bersama, kedamaian, ketentraman serta kenikmatan hidup.<sup>16</sup>

Adapun pengertian Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ، عَنْهَا تَصْنَدُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

Artinya: Khuluk (akhlak) ialah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>17</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah MIS Al-Wahsliyah Medan, sebagai subyek utama untuk mendapatkan berbagai informasi yang akurat. Kemudian Guru. Informasi yang peneliti peroleh dari guru sangat mendukung dalam proses mendapatkan data terkait hasil, dan terakhir adalah siswa. Teknik Pengumpulan data dalam peneliti adalah 1). Observasi, 2). Wawancara, 3). Dokumentasi, dan 4). Catatan Lapangan.

---

<sup>15</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 11-12

<sup>16</sup>*Ibid*, hal 12.

<sup>17</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 15.

Kemudian Teknik analisa data dalam riset ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing /verification*).<sup>18</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Al-Jam`iyatul Washliyah Medan Sunggal, berikut peneliti uraikan hasil penelitian:

### Hasil

1. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif: Guru-guru di MIS Al-Washliyah Medan Sunggal mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti metode diskusi, ceramah, dan simulasi untuk mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah.
2. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek: Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diajak untuk menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kegiatan sehari-hari, seperti kerja sama, kejujuran, dan empati terhadap sesama.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler: Aktivitas ekstrakurikuler seperti pramuka, kegiatan sosial, dan klub agama berfungsi untuk menguatkan pemahaman dan praktik akhlakul karimah di luar kelas.
4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Sekolah aktif melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam kegiatan pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan akhlakul karimah peserta didik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Al-Jam`iyatul Washliyah Medan Sunggal, berikut peneliti uraikan pembahasan tentang penelitian ini:

1. Efektivitas Metode Pembelajaran: Variasi dalam metode pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai akhlakul karimah. Metode yang interaktif dan aplikatif membuat peserta didik lebih mudah menginternalisasi

---

<sup>18</sup>*Ibid*,, hal. 337.



nilai-nilai tersebut.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar teori, tapi juga praktik langsung. Hal ini sangat penting dalam pendidikan karakter karena akhlak tidak hanya diajarkan, tetapi juga harus diamalkan.
3. Peran Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler memberi ruang lebih bagi peserta didik untuk mengembangkan dan menunjukkan akhlakul karimah. Melalui aktivitas ini, mereka belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerjasama.
4. Sinergi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Keterlibatan ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlakul karimah tidak hanya tanggung jawab sekolah, tapi juga orang tua dan masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung bagi pengembangan akhlak peserta didik.

Secara keseluruhan, strategi yang diimplementasikan oleh guru-guru di MIS Al-Washliyah Medan Sunggal dalam mengoptimalkan akhlakul karimah peserta didik menunjukkan pendekatan yang holistik, melibatkan tidak hanya proses pembelajaran di dalam kelas tetapi juga aktivitas di luar kelas dan keterlibatan komunitas. Kunci dari keberhasilan strategi ini adalah integrasi nilai-nilai akhlak dalam semua aspek pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhyak, 2005. *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya : Elkap.

Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Athiyah al-Abrasyi, Muhammad. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang,

Darajat, Zakiah. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyasa, E. (2008). *Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

\_\_\_\_\_. (2011). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.

Nurdin, Muhammad. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan ..... (189-198)  
Adiansyah Harahap, Sakban Lubis

Nurhasan, *Pola Kerja sama Sekolah Dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak*, Jurnal Al-Makrifat  
Vol 3 No 1, April 2018

Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", *Jurnal Menata*, Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember  
2019

Wassid, Iskandar dan Sunedar, Dadang. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya.